

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

PAUD merupakan tahapan awal bagi pendidikan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter di masa depan (Gunada, 2022). Secara garis besar, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa serta nilai-nilai keagamaan, sehingga anak-anak tumbuh dengan jati diri yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki karakter yang positif.

Pendidik PAUD dituntut untuk memahami tahapan perkembangan anak, khususnya dalam aspek bahasa. Dengan pemahaman tersebut, pendidik dapat memilih dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai guna menunjang kemampuan berbahasa anak. Di antara berbagai aspek perkembangan yang dipelajari dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan berbahasa—terutama dalam berbicara—merupakan salah satu fokus utama yang perlu dikembangkan sejak dini agar anak dapat berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosialnya.

Dalam jurnal *Evaluasi dan Pembelajaran Karya Kurniasih*, disebutkan bahwa “Keterampilan menyimak anak sangat memengaruhi perkembangan

lainnya khususnya tahapan perkembangan berbahasa anak dikarena perkembangan bahasa anak dimulai dari tahapan menyimak/mendengar terlebih dahulu hingga anak dapat berbicara, membaca, dan menulis. (Kurniasih, 2022) Keterampilan menyimak adalah kemampuan pertama kali yang di kuasai oleh anak”. Jadi anak usia dini bisa berbicara dengan bahasa yang dikenal sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Film animasi menjadi salah satu alternatif untuk bisa melatih perkembangan bahasa anak melalui tontonan yang singkat dan menarik serta mendidik, salah satunya film animasi Riko the series yang menekankan pada pengetahuan sains dan teknologi.

Kemampuan berbahasa menjadi bekal penting bagi anak dalam belajar berbicara. Hal ini mencakup kemampuan anak dalam merespons suara, memahami isyarat serta ucapan orang lain, menyampaikan keinginannya dengan kalimat sederhana, mendengarkan, dan berbicara menggunakan bahasa lisan yang sederhana. Anak juga mulai menguasai lebih banyak kosakata dan mengenal simbol-simbol sebagai persiapan menuju kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Pengembangan kosakata anak dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti membaca buku, mendengarkan cerita, atau menonton tayangan edukatif. Upaya memperluas kosakata ini umumnya dilakukan dalam lingkungan pendidikan, terutama di jenjang prasekolah seperti PAUD.

Meski demikian, penguasaan kosakata anak usia dini masih tergolong terbatas dan perlu terus ditingkatkan.

Pada anak usia dini, tontonan yang mendidik dan menarik akan memberikan kesan dan pengalaman yang menarik jika bisa langsung mempraktekannya dan akan mengingatkan mereka pada belajar yang berkesan dan menyenangkan. (Rohmawati & Watini, 2022) Selama kegiatan pembelajaran di PAUD, guru diharapkan mampu menciptakan berbagai pembelajaran yang menarik.

Secara umum, pengembangan kosakata anak di lembaga PAUD dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa. Lingkungan ini dibentuk melalui beragam aktivitas seperti percakapan, bercerita, serta sesi tanya jawab. Berbagai kegiatan tersebut didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat guna memperkuat aspek bahasa anak, khususnya dalam memperkaya kosakata. Contohnya, pendidik dapat memanfaatkan media seperti boneka, mainan mobil-mobilan, buku cerita, kartu bergambar, foto, hingga film animasi anak sebagai alat bantu dalam proses belajar.

Namun, berdasarkan observasi di Kelompok Bermain AZ Zahra Wangon, keterampilan berbahasa—terutama kemampuan berbicara—anak-anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif anak dalam berkomunikasi, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa.

Dari jumlah 20 anak yang Belum Berkembang (BB) berjumlah 10 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 Berkembang sesuai Harapan (BSH) 3 anak, dan belum ada yang dianggap Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai indikator penilaian yang di gunakan dalam penelitian .

Uraian di atas menjelaskan bahwa keterampilan bicara pada anak Kelompok Bermain AZ Zahra Wangon masih perlu ditingkatkan dan perlu adanya solusi dalam menangani masalah tersebut. Salah satunya dengan melalui adanya media film animasi anak yang berjudul *Riko the series*, dimana film ini amat di gandrungi anak-anak. Media film animasi anak dapat digunakan sebagai solusi dari upaya meningkatkan keterampilan anak dalam berkomunikasi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tergugah untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dalam judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Film Animasi Riko The Series Di Kelompok Bermain Az Zahra Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2024/2025”**

Penelitian ini berfokus pada media film animasi anak sebagai media pembelajaran untuk menarik minat bahasa anak di Kelompok Bermain AZ Zahra Wangon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka di rumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah melalui media film animasi *Riko the series* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di Kelompok Bermain AZ Zahra Wangon ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas,maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan pemutaran film animasi *Riko the series*.

1. Tujuan umum
  - a. Untuk meningkatkan keterampilan bicara anak.
  - b. Meningkatkan keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa di depan orang lain
  - c. Meningkatkan konsentrasi dan perhatian anak dalam hal menyimak

2. Tujuan khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media film animasi anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di Kelompok Bermain AZ Zahra Wangon pada Tahun Ajaran 2024/2025.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai upaya memperluas khazanah keilmuan serta menyediakan informasi yang relevan bagi seluruh pihak yang berkecimpung di bidang pendidikan.
- b. Menjadi landasan pengetahuan serta menambah wawasan dan

pengalaman bagi penulis dalam perannya sebagai guru atau pendidik.

- c. Sebagai acuan atau sumber rujukan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Para Guru

1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber masukan yang bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar, serta menjadi alternatif pilihan media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

2) Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan dorongan motivasi kepada anak, guna menumbuhkan minat belajar serta membentuk kebiasaan belajar yang positif dan efektif.

### b. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai tambahan referensi bagi pihak sekolah di dalam upaya meningkatkan kualitas transfer ilmu.

### c. Bagi anak

Sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan berbicara melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

c. Bagi peneliti

Menjadi media untuk memperluas wawasan dan pengalaman dalam menganalisis berbagai permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.

